

Hubungan inteligensi, kreativitas dan adversity dengan prestasi belajar Siswa SLTP (sebuah penelitian di Jakarta Timur)

Anizar Rahayu, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20343557&lokasi=lokal>

Abstrak

Abad 21, dunia semakin mengglobal, diperlukan individu berkecukupan yang mampu berkompetisi sekaligus bergaul dan bekerjasama dengan bangsa lain. Peran inteligensi, kreativitas dan adversity semakin penting.

Sampai saat ini inteligensi masih diyakini sebagai potensi terbesar yang berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang. Freeman (1971) menyatakan seseorang yang inteligen tidak hanya mampu memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari hal yang dipelajarinya, tetapi juga mampu mempertahankan pengetahuan dan pengalaman tersebut untuk diterapkan pada situasi baru. Kreativitas (berfikir kreatif) adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan mengelaborasi suatu gagasan (Utami Munandar, 1992).

Sedangkan Adversity (Stoltz, 2000) merupakan sebuah kerangka konseptual baru untuk memahami dan meningkatkan semua aspek keberhasilan; ukuran bagaimana seseorang merespon kemalangan dan alat untuk memperbaiki respon terhadap kemalangan.

Dari penelitian terdahulu terbukti bahwa ketiganya merupakan prediktor terhadap keberhasilan. Dalam dunia pendidikan, variabel-variabel tersebut terbukti memiliki hubungan secara bermakna terhadap prestasi belajar (Salah satu tolok ukur keberhasilan siswa). Inteligensi berkorelasi dengan prestasi belajar sebesar $r = 0,72$ (Sekolah Dasar) dan $r = 0,58$ (SLTP), Utami Munandar (1977). Penelitian tentang hubungan kreativitas dan inteligensi dengan prestasi belajar membuktikan bahwa kreativitas sama pentingnya seperti inteligensi sebagai prediktor prestasi belajar di sekolah; jika inteligensi dieliminasi, hubungan kreativitas dan prestasi belajar tetap substansial (Utami Munandar, 1977). Stoltz (2000), menemukan bahwa seseorang yang memiliki Adversity Quotient (AQ) tinggi, menikmati manfaat kinerja, produktivitas, kreativitas, kesehatan, ketekunan, daya tahan dan vitalitas lebih besar dibanding orang ber-AQ rendah. AQ meramalkan siapa yang akan memiliki prestasi melebihi harapan kinerja mereka, dan siapa yang gagal.

Begitu penting peranan ke tiga variabel diatas bagi keberhasilan seseorang khususnya siswa dalam mencapai prestasi belajar di sekolah. Permasalahannya, masih banyak siswa underachiever yaitu berprestasi dibawah taraf kecerdasannya (S- Sadli, dikutip Yusuf Munawir, 1996). Dari variabel kreativitas, masih dijumpai penelitian yang meragukan pengaruh kreativitas terhadap prestasi belajar siswa (Sukarti, 1997). Selain itu lingkungan kondusif yang dibutuhkan untuk menemu-kenali kreativitas sejak dini dan memberinya kesempatan beragam agar dapat muncul sebagai prestasi nyata, sering tidak memberinya dorongan yang cukup kuat. Demikian juga adversity yang memiliki hubungan bermakna terhadap keberhasilan (Stoltz, 2000) merupakan teori baru, berasal dari dunia barat yang masih perlu dibuktikan keefektifannya bila diterapkan di Indonesia.

Sampai saat ini pemanfaatannya pun masih terbatas pada dunia kerja, alat yang dipakainya juga masih sangat terbatas- Dengan alasan-alasan tersebut penelitian ini dilakukan. Dari penelitian ini ingin diketahui hubungan inteligensi, kreativitas (bertikir kreatif) dan adversity dengan prestasi belajar siswa SLTP; dan variabel mana yang paling besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar.

Subyek penelitian yang diambil dengan Stratified Random Sampling adalah siswa SLTP Negeri 49 (mewakili peringkat atas) SLTP Negeri 184 (mewakili peringkat tengah) dan SLTP 222 (mewakili peringkat bawah), dengan sampel 37 pria dan 37 wanita dari masing-masing sekolah, sehingga jumlah seluruhnya 222 orang.

Alat yang digunakan untuk mengukur inteligensi adalah Standard Progressive Matrices (SPM) dari Raven; alat ukur kreativitas (bertikir kreatif) adalah Tes Kreativitas Verbal Paralel 1 (TKV Paralel-1) dari Utami Munandar, dan untuk mengukur Adversity Quotient digunakan Adversity Response Profile Modifikasi (ARP-MAR).

Melalui kajian teoritis diajukan delapan hipotesis yang telah diuji kebenarannya melalui teknik korelasi berganda, korelasi parsial dan korelasi bivariat dari Pearson, dan diperoleh hasil sebagai berikut;

1. Ada hubungan yang signifikan antara inteligensi, kreativitas (bertikir kreatif) dan adversity secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa SLTP.
2. Ada hubungan yang signifikan antara inteligensi dengan prestasi belajar siswa SLTP, setelah dikontrol variabel kreativitas (bertikir kreatif) dan adversity.
3. Ada hubungan yang signifikan antara kreativitas (berpikir kreatif) dengan prestasi belajar siswa SLTP, setelah dikontrol variabel inteligensi dan adversity.
4. Tidak ada hubungan yang signifikan antara adversity dengan prestasi belajar siswa SLTP, setelah dikontrol variabel inteligensi dan kreativitas (bertikir kreatif).
5. Ada hubungan yang signifikan antara inteligensi dengan kreativitas (bertikir kreatif) siswa SLTP.
6. Tidak ada hubungan yang signifikan antara inteligensi dengan adversity siswa SLTP.
7. Tidak ada hubungan yang signifikan antara kreativitas (bertikir kreatif) dengan adversity siswa SLTP.
8. Secara murni hanya variabel inteligensi dan kreativitas (bertikir kreatif) yang memberi sumbangan secara bermakna terhadap prestasi belajar siswa SLTP. Dan dari dua variabel tersebut, variabel kreativitas (berfikir kreatif) adalah penyumbang terbesar terhadap prestasi belajar siswa SLTP.

Sebagai hasil tambahan ditemukan :

1. Dimensi adversity control, origin dan ownership berkorelasi secara signifikan dengan prestasi belajar siswa SLTP.
2. Dimensi adversity origin dan ownership berkorelasi secara signifikan dengan inteligensi.
3. Dimensi adversity control, origin dan ownership berkorelasi secara signifikan dengan kreativitas (berfikir kreatif).

Saran yang diajukan berkaitan dengan :

1. Sampel. Agar hasil dapat dimanfaatkan dalam lingkup yang lebih luas, disarankan untuk memperluas

sampet penelitian.

2. Alat Ukur

a. Alat ukur prestasi belajar { nilai rapor) Nilai rapor dari sembilan mata pelajaran dianggap terlalu sempit untuk mewakili prestasi belajar siswa (lebih banyak mengukur ranah kognitif). Pada penelitian sejenis disarankan menyertakan nilai mata pelajaran ekstra kurikuler.

b. Alat ukur adversity

1) Dalam penyajiannya ARP-MAR disarankan lebih memperhatikan faktor rapport dan administrasinya.

2) Bagi peneliti lain yang ingin memakai ARP-MAR, disarankan meneliti ulang validitas dan reliabilitasnya.

3) Peneliti lain yang ingin memodifikasi ARP-Stoltz, disarankan untuk lebih memperhatikan pengaruh budaya.

3. Variabel inteligensi, kreativitas, adversity dan prestasi belajar. Mengingat keempat variabel tersebut penting bagi dunia pendidikan, disarankan terus mengembangkannya melalui penelitian secara berkala.

4. Variabel kreativitas dan adversity dapat ditemukenali serta ditumbuhkembangkan sejak dini. Oleh karena itu disarankan agar dilibatkan dalam proses belajar-mengajar di berbagai lingkup dan memasukkannya ke dalam kurikulum sekolah.